

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, *RETURN ON ASSETS*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *TOTAL ASSETS TURNOVER* DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013)

Puspita Sari

100462201131

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar (*Go public*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan cara *purposive sampling*. Dari 37 perusahaan, telah didapatkan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS 21.0.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga saham secara simultan.

Secara Parsial dari variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) hanya variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap Harga saham perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar (*Go public*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Sedangkan variabel *Return On Assets* (ROA), dan *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar (*Go public*) di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013.

Kemampuan prediksi dari keenam variabel tersebut terhadap Harga saham sebesar 63,5% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *adjusted R Square* sebesar 0,635 atau 63,5%, Sedangkan sisanya 36,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata kunci : *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), *Earning per Share* (EPS) dan Harga saham.

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Harga saham adalah harga pasar yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham ini yang membuat para investor menginvestasikan dananya di pasar modal dikarenakan dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal.

Menurut Martalena dan Malinda (2011:2) Pasar modal didefinisikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan tempat bertemunya para calon investor dan perusahaan yang membutuhkan dana, membeli atau menjual saham-saham tertentu yang mereka miliki. Investasi merupakan salah satu kegiatan dalam menanamkan modal dana. Investasi dalam bentuk saham adalah salah satu jenisnya.

Harga saham selalu mengalami perubahan harga saham di setiap detiknya, baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh situasi politik, suku bunga, kondisi perekonomian global, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal perusahaan yang juga dapat mempengaruhi harga saham seperti seperti proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba. Untuk itu investor diharapkan mampu memperhatikannya dengan lebih serius.

Penentuan harga saham di pasar sekuritas pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran terhadap saham di bursa efek, sehingga harga saham bergerak naik turun setiap saat tergantung kekuatan mana yang lebih besar antara permintaan dan penawaran. Penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* sebagai variabel independen.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013)**".

2. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?
2. Apakah *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?
3. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?

4. Apakah *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?
5. Apakah *Total assets turnover* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?
6. Apakah *Earning per share* berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013?
7. Apakah *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013 ?

LANDASAN TEORI

1. Harga Saham

Harga saham adalah nilai bukti penyertaan modal pada perseroan terbatas yang telah *listed* (terdaftar) di bursa efek, dimana saham tersebut telah beredar (*outstanding securities*). Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan.

Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode. Secara umum, keputusan membeli atau menjual saham ditentukan oleh perbandingan antara perkiraan nilai intrinsik dengan harga pasarnya.

2. *Current Ratio*

Menurut Darsono & Ashari (2005:52), *Current ratio* (rasio lancar) yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Likuiditas ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut. Rumus untuk menghitung rasio lancar menurut Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005: 4) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

*Menurut: Wild, Subramanyam, dan Halsey (2005)

3. *Net Profit Margin*

Net Profit margin (NPM) atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

*Menurut: Subramanyam (2007)

4. *Return On Assets*

Menurut Lesatari dan Sugihat (2007:196) dalam Rinati (2008:6) *Return On Assets* atau Pengembalian atas asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

*Menurut: Horne dan Wachowicz (2005)

5. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara dana pinjaman/hutang dibandingkan dengan modal dalam upaya pengembangan perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

*Menurut: Van Horne dan Wachowicz, JR., 2005.

6. *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover atau perputaran total asset adalah mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari rata-rata total aktiva. Rumus TATO Menurut Van Horne dan Wachowicz (2005: 221) adalah :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Total Assets}}$$

*Menurut: Van Horne dan Wachowicz (2005)

7. *Earnings Per Share (EPS)*

Earnings per share atau laba per saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain.

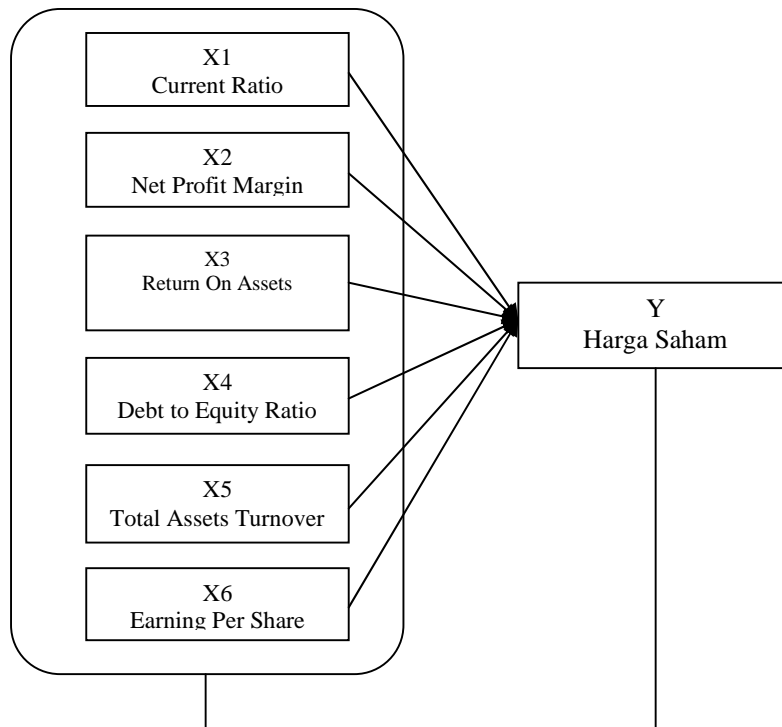
$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

*Menurut: Darsono & Ashari (2005)

Kerangka Pemikiran & Pengembangan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah alur pemikiran yang ada maka penulis memberikan model pemikiran sebagai berikut :



2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga saham

Current Ratio (CR) atau rasio lancar yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. *Current ratio* dianggap dapat mempengaruhi harga saham karena *current ratio* adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai *current ratio* dapat menggambarkan likuiditas perusahaan yang tinggi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut tentunya akan menarik investor untuk berinvestasi, dengan banyaknya investor yang tertarik dan berinvestasi tentunya akan meningkatkan *demand* atau penawaran saham, dengan begitu maka hal tersebut akan berpengaruh pada harga saham yang akan meningkat. Maka dengan meningkatnya nilai *current ratio* tentunya hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reza (2013) dan Setyaningsih (2005) yang mendapatkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ali Maskun (2012) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit margin (NPM) atau margin laba bersih yaitu rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Saat laba bersih naik, total penjualan pun akan naik hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang dikeluarkan sehingga NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini berarti manajemen mengalami kegagalan dalam hal operasional (penjualan) dan ini akan mengakibatkan mengurangnya kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam perusahaan. Dengan peningkatan *Net Profit Margin* semakin besar kemampuan emiten dalam menghasilkan laba maka secara teoritis harga saham juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini didukung dan sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Reza (2013) & Setyaningsih (2005) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets atau pengembalian atas asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas assets dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada para investor. Peningkatan ini disebabkan oleh tingkat pengembalian yang akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham dari perusahaan tersebut, dipasar modal juga akan semakin tinggi sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ali Maskun (2012) & Ika (2008) tetapi penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widaningsih (2011) yang telah menguji variabel ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3: *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio (DER) atau rasio hutang terhadap ekuitas yaitu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. DER juga memberikan jaminan tentang seberapa besar hutang-hutang perusahaan dijamin modal sendiri. DER akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Semakin besar DER menandakan

struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar DER menunjukkan semakin besar biaya hutang yang harus dibayar perusahaan maka berdampak pada profitabilitas yang semakin berkurang. Hal ini menyebabkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang, sehingga akan berpengaruh pada minat investor yang juga akan mempengaruhi harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ika Veronica (2008) yang menguji bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Fadli dkk (2011) dan Widaningsih (2011) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 4 : *Debt To Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan Industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

5. Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap Harga Saham

Total Assets Turnover atau perputaran total asset adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Jika menggunakan perbandingan lebih dari satu periode, maka nilai total assets turnover yang semakin besar akan semakin bagus, dalam arti, perusahaan efektif dalam memanfaatkan asetnya. Rasio yang menunjukkan mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan atau mengukur efektivitas penggunaan dari aktiva total. Rasio ini dihitung dengan cara membagi penjualan dengan total assets menurut Darsono & Ashari (2005).

Dalam hal ini dilakukan penelitian oleh Reza (2013) yang telah menguji variabel TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 5 : *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

6. Pengaruh *Earnings Per Share* terhadap Harga Saham

Earnings per share atau laba per saham adalah rasio yang mengukur pendapatan bersih perusahaan pada suatu periode dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini digunakan untuk menganalisis risiko dan membandingkan pendapatan per lembar saham perusahaan dengan perusahaan lain. Ketika investor mengevaluasi *performance* dari perusahaan, investor tidak cukup hanya mengetahui apakah *income* suatu perusahaan mengalami kenaikan atau penurunan, investor juga perlu mengamati bagaimana perubahan *income* berpengaruh pada investasinya menurut Darsono & Ashari (2005).

Earning Per Share yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi kepada pemegang saham yang akibatnya harga saham juga akan tinggi. Hal ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2005), Ika Veronica (2008), Ali Maskun (2012), Widaningsih (2011) serta Fadli (2011).

Hipotesis 6 : *Earnings per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

Hipotesis 7 : *Current Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover dan Earnings per share* secara simultan berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dari 37 perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Sumber data tidak langsung ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang *Go public* di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2010-2013. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2006:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini sebanyak 84 data dan memiliki rata-rata sebagai berikut :

1. Jumlah data (N) sebanyak 84 data, ini berdasarkan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan dan periode penelitian selama 4 tahun ($21 \times 4 = 84$).
2. *Current ratio* (CR) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.58062; dengan standar deviasi 1.961509; nilai maksimum 11.743; dan nilai minimum 0.296.
3. *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.08505; dengan standar deviasi 0.046729; nilai maksimum 0.177; dan nilai minimum 0.004.
4. *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.11899; dengan standar deviasi 0.098561; nilai maksimum 0.417; dan nilai minimum 0.004.
5. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.77279; dengan standar deviasi 0.504932; nilai maksimum 2.339; dan nilai minimum 0.104.
6. *Total Assets Turnover* (TATO) memiliki nilai rata-rata sebesar 2.80867; dengan standar deviasi 1.059827; nilai maksimum 5.915; dan nilai minimum 0.728.
7. *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata sebesar 236.93879; dengan standar deviasi 399.940250; nilai maksimum 2268.990; dan nilai minimum 1.465.

8. Harga Saham memiliki nilai rata-rata sebesar 8321.39; dengan standar deviasi 14883.245; nilai maksimum 62400 dan nilai minimum 80.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. (F. Poernamawatie, 2008). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas (Dedy dan Fransiska, 2008).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006:110). Dalam penelitian ini, uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) digunakan untuk menguji normalitas data. Jika signifikansi > 0.05 berarti data berdistribusi normal sedangkan jika signifikansi < 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.000 dengan jumlah data 84, hal ini menunjukkan bahwa nilai $0.000 < 0.05$ berarti data tidak berdistribusi normal.

Menurut Ghozali (2006:32), data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Salah satu transformasi tersebut adalah Logaritma natural (Ln). Transformasi dilakukan dengan merubah variabel yang tidak normal menjadi bentuk Ln, yaitu Ln_CR, Ln_NPM, Ln_ROA, Ln_DER, Ln_TATO, Ln_EPS dan Ln_HS.

Kemudian, dapat diketahui bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,900 dan signifikan pada 0,393. Karena $p\text{-value} = 0,393 > 0,05$ maka H_0 tidak dapat ditolak yang berarti data residual terdistribusi secara normal. Hasil ini juga sesuai dengan gambar 4.1 Normal Probability Plot dan Histogram yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Ini terlihat dari titik-titik menyebar disepanjang garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2006:91) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Multikolinearitas terjadi jika nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) > 10 dan jika *tolerance* $< 0,1$.

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan nilai tolerance sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (CR) Nilai Tolerance adalah 0.422 dan nilai VIF sebesar 2.368.
2. *Net Profit Margin* (NPM) Nilai Tolerance adalah 0.146 dan nilai VIF sebesar 6.844.

3. *Return On Assets* (ROA) Nilai Tolerance adalah 0.136 dan nilai VIF sebesar 7.329.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) Nilai Tolerance adalah 0.422 dan nilai VIF sebesar 2.367.
5. *Total Assets Turnover* (TATO) Nilai Tolerance adalah 0.591 dan nilai VIF sebesar 1.693.
6. *Earning Per Share* (EPS) Nilai Tolerance adalah 0.842 dan nilai VIF sebesar 1.188.

Semua nilai tolerance yang dihasilkan > 0.10 dan nilai VIF < 10 , Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji scatter plot. Kemudian diuji ulang menggunakan Uji Spearman's rho yaitu mengkorelasikan nilai residual (*Unstandardized Residual*) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84).

Dari pengujian pada tabel, karena nilai signifikan masing-masing variabel lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak mengalami masalah pada heteroskedastisitas dengan demikian data pada variabel CR, NPM, ROA, DER, TATO dan EPS bebas dari Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan Durbin-Watson (DW).

Dari hasil pada tabel pada pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji DW diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.523. Menurut Sunyoto (2011:134) tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW \leq +2$. Maka dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2.

Berdasarkan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji hetroskedastisitas, dan uji autokorelasi diperoleh bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik. Maka model regresi pada penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar analisis.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2006:82). Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian terbukti signifikan atau tidak signifikan.

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *Current ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap Harga saham.

Dari hasil tabel dapat dibuat persamaan linear berganda sebagai berikut :

$$\text{LnY} = 10.057 + 0.695 \text{ Ln_CR} + 1.256 \text{ Ln_NPM} + 0.430 \text{ Ln_ROA} + 0.850 \text{ Ln_DER} + 1.162 \text{ Ln_TATO} + 0.157 \text{ Ln_EPS} + e$$

Berdasarkan persamaan analisis linear berganda diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai Konstanta bernilai positif yaitu sebesar 10.057 hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CR, NPM, ROA, DER, TATO dan EPS nilainya adalah 0 atau Konstan, maka nilai harga saham sebesar 10.057.

2. Koefisien b_1 untuk variabel *Current ratio* (CR)

Koefisien regresi variabel CR (b_1) sebesar 0.695. Hal ini menunjukkan bahwa apabila CR mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.695 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara CR dengan harga saham, semakin naik CR maka semakin meningkat harga saham.

3. Koefisien b_2 untuk variabel *Net Profit Margin* (NPM)

Koefisien regresi variabel NPM (b_2) sebesar 1.256. Hal ini menunjukkan bahwa apabila NPM mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.256 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara NPM dengan harga saham, semakin naik NPM maka semakin meningkat harga saham.

4. Koefisien b_3 untuk variabel *Return On Assets* (ROA)

Koefisien regresi variabel ROA (b_3) sebesar 0.430. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.430 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham, semakin naik ROA maka semakin meningkat harga saham.

5. Koefisien b_4 untuk variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)

Koefisien regresi variabel DER (b_4) sebesar 0.850. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DER mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.850 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi hubungan positif antara DER dengan harga saham, semakin naik DER maka semakin meningkat harga saham.

6. Koefisien b_5 untuk variabel *Total Assets Turnover* (TATO)

Koefisien regresi variabel TATO (b_5) sebesar 1.162. Hal ini menunjukkan bahwa apabila TATO mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 1.162 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara TATO dengan harga saham, semakin naik TATO maka semakin meningkat harga saham.

7. Koefisien b_6 untuk variabel *Earning per Share* (EPS)

Koefisien regresi variabel EPS (b_6) sebesar 0.157. Hal ini menunjukkan bahwa apabila EPS mengalami kenaikan 1 %, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0.157 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS maka semakin meningkat harga saham.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t Parsial

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

1. jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ maka H_0 tidak dapat ditolak dan H_a tidak dapat diterima untuk $\alpha = 5\%$
2. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 5\%$

Pengujian regresi ini digunakan pengujian dua arah (*two tailed test*) untuk mendapatkan nilai t tabel menggunakan $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df)-n-k-1 atau $84-6-1=77$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1.664.

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) (X_1) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $2.182 > 1.664$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(84-6-1) = 77$) dan signifikan (p-value = $0.032 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) (X_2) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $2.878 > 1.664$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(84-6-1) = 77$) dan signifikan (p-value = $0.005 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) (X_3) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $0.991 < 1.664$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(96-6-1) = 89$) dan signifikan (p-value = $0.325 > \alpha = 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) (X_4) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $2.942 > 1.664$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(84-6-1) = 77$) dan signifikan (p-value = $0.004 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

5. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) (X_5) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $2.692 > 1.664$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(84-6-1) = 77$) dan signifikan (p-value = $0.009 < \alpha = 0.05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti variabel *Total Assets Turnover* (TATO) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

6. Pengaruh *Earning per Share* (EPS) (X_6) terhadap Harga saham (Y)

Dari hasil analisis pada tabel 4.15 diatas menunjukkan besarnya t-hitung sebesar $1.959 > 1.662$ (t tabel $\alpha = 0.05$ df = $(84-6-1) = 77$) dan signifikan (p-value = $0.054 > \alpha = 0.05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, yang berarti variabel *Earning per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

b. Uji F Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menilai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap Harga saham yaitu dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dengan menggunakan *Level of confidence* 95% ($\alpha = 0.05$) dan *degree of freedom* ($n-k-1$), maka dilakukan dengan membandingkan signifikan F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

- Jika F-hitung $<$ F-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak untuk $\alpha = 0.05$
- Jika F-hitung $>$ F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima untuk $\alpha = 0.05$

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa hasil F-hitung sebesar 22.355 dengan probabilitas sebesar 0.000, karena nilai probabilitas F hitung (0.000) lebih kecil dari 0.05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian terbukti bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c. Uji Determinasi R^2

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui persentase seumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pada pengujian determinasi R^2 ini menggunakan *R Square* dimana regresi yang digunakan lebih dari dua variabel independen (Santoso dalam priyatno:2010,66).

Dari tabel diatas diperoleh hasil bahwa nilai *R Square* sebesar 0.635. Hal ini berarti 63.5% variasi harga saham dijelaskan oleh variasi faktor-faktor *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover* dan *Earning per Share*, sedangkan sisanya sebesar 36.5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,635 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara CR, NPM, ROA, DER, TATO dan EPS (variabel independen) terhadap HS (variabel dependen) kuat. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0,5 dan mendekati 1. *Standard Error of the Estimate* adalah 1.14705, semakin kecil nilai SEE maka akan semakin membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

KESIMPULAN

1. *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,032 < \alpha = 0,05$.
2. *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,005 < \alpha = 0,05$.
3. *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,325 > \alpha = 0,05$.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,004 < \alpha = 0,05$.
5. *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,009 < \alpha = 0,05$.

6. *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Tingkat signifikan variabel ini sebesar $0,054 > \alpha = 0,05$.
7. *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Earning per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Pada Periode Tahun 2010 - 2013. Nilai probabilitas F hitung ini adalah $0,000 < \alpha = 0,05$.

SARAN

1. Bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut, sebaiknya menambahkan variabel yang lain karena nilai (R Square) sebesar 63.7 % mengidentifikasi bahwa masih ada terdapat variabel lain yang mempengaruhi Harga saham sebesar 36.3 % dan juga jangan membatasi pada perusahaan yang terdapat di BEI serta disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dan memperpanjang periode penelitian.
2. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi sebaiknya lebih memperhatikan variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Total Assets Turnover* (TATO) karena pada penelitian ini NPM, ROA dan TATO berpengaruh terhadap Harga saham yang artinya NPM, ROA dan TATO ini dapat digunakan sebagai pilihan sebelum melakukan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji. 2008. Pengantar Pasar Modal, Rineka Cipta: Jakarta. Aplikasi Dengan SPSS. Jakarta: PT. Elex Media Komputer.
- Athanasius, T. (2012). Panduan Berinvestasi Saham. Jakarta: Elek Media Computindo.
- Azianur, Reza. 2013. Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Kelapa Sawit di BEI 2007-2012. Universitas Esa Unggul. Jakarta.
- Azis, Volanda. 2012. Pengaruh informasi akuntansi terhadap perubahan harga saham perusahaan pertambangan Go public di BEI. Universitas Lampung.
- Darsono, Ashari. 2005. Pedoman Praktis memahami laporan keuangan. Andi: Yogyakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhrudin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadli dkk. 2011. Analisis pengaruh faktor fundamental terhadap harga saham pada industri sektor konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia Tahun 2008-2011. Universitas Bung Hatta.

- Ghozali, I. (2006) . Aplikasi Analisis Multivariance Dengan Program SPSS Edisi Empat. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hariyani, Iswi dkk. 2010. Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal. Visimedia: Jakarta.
- Indriana, Novi. 2009. Pengaruh *DER, BOPO, ROA DAN EPS* terhadap Harga Saham di BEI Pada Bank Devisa 2004 -2008. Universitas Gunadarma.
- Kasmir , 2004. Pemasaran Bank Edisi Revisi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Martalena, Malinda, 2011. Pengantar Pasar Modal. Edisi 1, Andi, Yogyakarta.
- Maskun, Ali. 2012. Pengaruh *Current ratio, Return On Equity, Return on Assets, Earning per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Go public di BEJ 2006-2010. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur. Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis, Vol.3, No. 2, Oktober 2012, 211-222.
- Ratih, Dorothea. 2013. Pengaruh *EPS, PER, DER, ROE* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2012. Universitas Diponegoro.
- Sari, Pradita. 2012. Pengaruh CR, QR, NPM, dan ROA terhadap Harga Saham perusahaan manufaktur industry dibidang otomotif & komponenyang terdaftar di BEI 2009 -2011. Universitas Maritim Raja Ali Haji, Kepri.
- Satria, Dipo. 2007. Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham Industri manufaktur di BEJ. Universitas Sumatra Utara.
- Sri, Setyaningsih. 2005. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta) 2000 -2002. Unisri .Surakarta.
- Sunyoto, D. (2011) . Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi. Yogyakarta: CAPS.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowichz., 2005, Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12 Suku 1, Jakarta: Salemba Empat.
- Veronica, Ika. 2008. Pengaruh *ROA, PER, EPS, DER & PBV* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur di BEI 2004-2007. Universitas Semarang.
- Widaningsih. 2011. Pengaruh *ROA, DER, EPS dan DPS* terhadap Harga Saham (Studi pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI 2010 -2011. Universitas Siliwangi.
- Wild, Subramanyan, 2010. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Sepuluh, Jilid 1, PT.Salemba Empat, Jakarta.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

I. Daftar Perusahaan Sampel

No	Sub Sektor Manufaktur	Kode Bank	Nama bank	Tanggal Listing
1	Makanan & Minuman	ADES	PT.Akasha Wira Internasional.Tbk	13-Jun-1994
2		AISA	PT.Tiga Pilar Sejahtera Food.Tbk	11-Jun-1997
3		ICBP	PT.Indofood CBP Sukses Makmur.Tbk	7-Oct-2010
4		INDF	PT.Indofood Sukses Makmur.Tbk	14-Jul-1994
5		MYOR	PT.MayoraIndah.Tbk	4-Jul-1990
6		PSDN	PT.Prashida Aneka Niaga.Tbk	18-Oct-1994
7		ROTI	PT.Nippon Indosari Corporindo.Tbk	28-Jun-2010
8		SKLT	PT.Sekar Laut.Tbk	8-Sep-1993
9		STTP	PT.Siantar Top.Tbk	16-Dec-1996
10		ULTJ	PT.Utrajaya Milk Industry and Trading	2-Jul-1990
11	Farmasi	DVLA	PT.Darya Varia Laboratoria.Tbk	11-Nop-1994
12		KAEF	PT.Kimia Farma (Persero).Tbk	04-Jul-2001
13		KLBF	PT.Kalbe Farma.Tbk	30-Jul-1991
14		PYFA	PT.Pyridam Farma.Tbk	16-Oct-2001
15		TSPC	PT.Tempo Scan Pasific.Tbk	17-Jan-1994
16	Kosmetik & Kep.Rumah Tangga	TCID	PT.Mandom.Tbk	23-Sep-1993
17		UNVR	PT.Unilever Indonesia.Tbk	11-Jan-1982
18	Peralatan Rumah Tangga	KDSI	PT.Kedawung Setia Industrial.Tbk	29-Jul-1996
19		KICI	PT.Kedaung Indah Can.Tbk	28-Oct-1993
20	Rokok	GGRM	PT.Gudang Garam.Tbk	27-Aug-1990
21		HMSP	PT.Handjaya Mandal Sampoerna.Tbk	15-Aug-1990

II. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	84	.296	11.743	2.58062	1.961509
NPM	84	.004	.177	.08505	.046729
ROA	84	.004	.417	.11899	.098561
DER	84	.104	2.339	.77279	.504932
TATO	84	.728	5.915	2.80867	1.059827
EPS	84	1.465	2268.990	236.93879	399.940250
Harga Saham	84	80	62400	8321.39	14883.245
Valid N (listwise)	84				

Hasil Uji Normalitas Sebelum Transformasi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05881669E4
Most Extreme Differences	Absolute	.241
	Positive	.241
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		2.207
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi

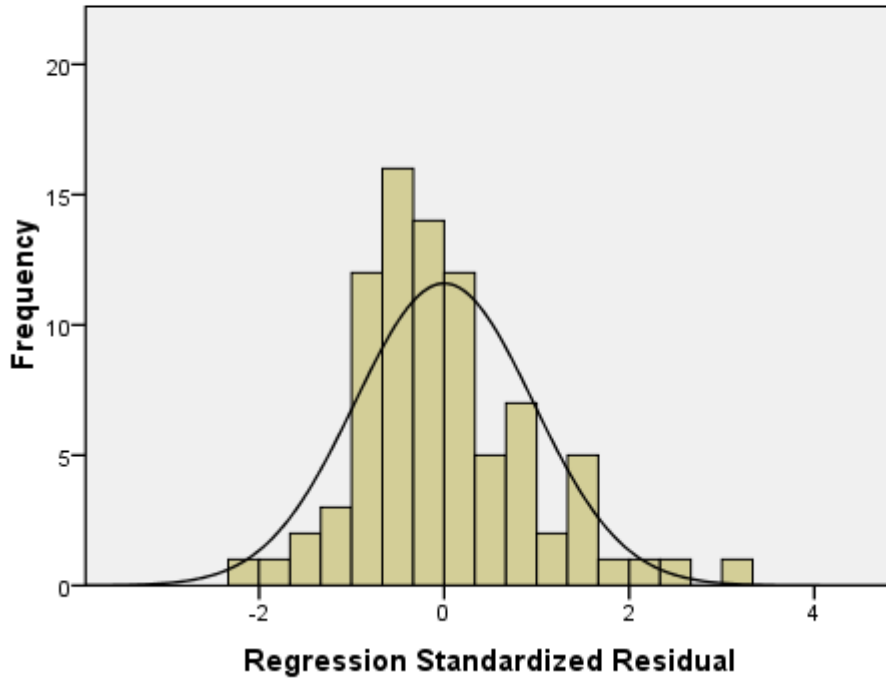
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.10481643
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.098
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.900
Asymp. Sig. (2-tailed)		.393

a. Test distribution is Normal.

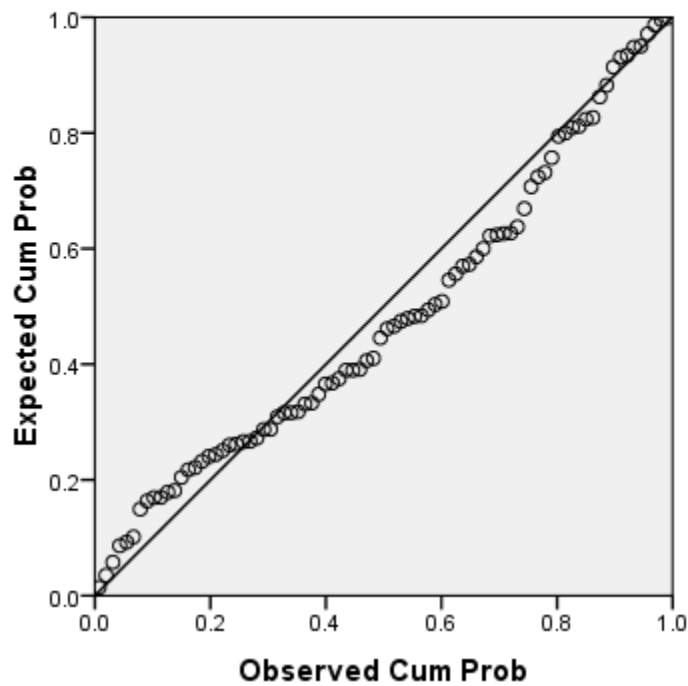
Histogram

Dependent Variable: LN_HS



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: LN_HS



Hasil Uji Multikolinearitas

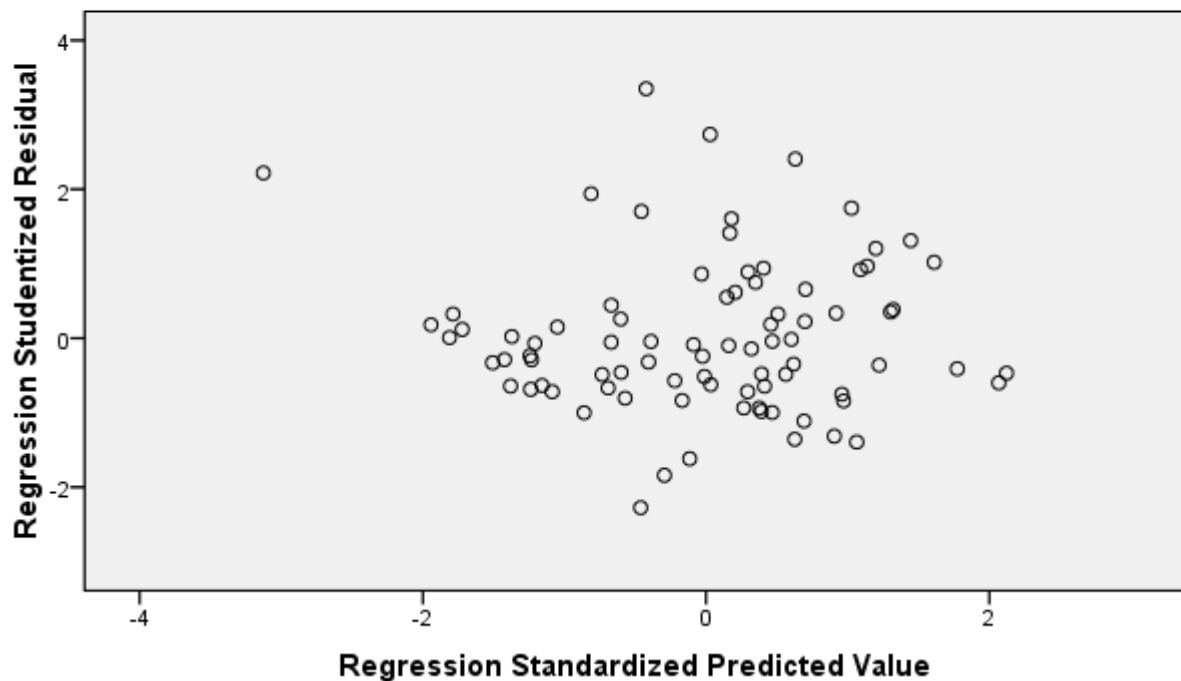
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.057	.804		12.508	.000		
	LN_CR	.695	.319	.231	2.182	.032	.422	2.368
	LN_NPM	1.256	.436	.518	2.878	.005	.146	6.844
	LN_ROA	.430	.434	.185	.991	.325	.136	7.329
	LN_DER	.850	.289	.312	2.942	.004	.422	2.367
	LN_TATO	1.162	.432	.241	2.692	.009	.591	1.693
	LN_EPS	.157	.080	.147	1.959	.054	.842	1.188

Hasil Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

Scatterplot

Dependent Variable: LN_HS



Hasil Uji Heteroskedastisitas (Spearmen's rho)

Correlations									
			Unstandardized Residual	LN_CR	LN_NPM	LN_ROA	LN_DER	LN_TATO	LN_EPS
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.088	.095	.148	-.023	-.067	.117
		Sig. (2-tailed)		.423	.390	.179	.832	.546	.291
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_CR	Correlation Coefficient	.088	1.000	.037	.171	-.765**	.001	.141
		Sig. (2-tailed)	.423		.735	.119	.000	.993	.201
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_NPM	Correlation Coefficient	.095	.037	1.000	.897**	-.081	.083	.407**
		Sig. (2-tailed)	.390	.735		.000	.462	.452	.000
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_ROA	Correlation Coefficient	.148	.171	.897**	1.000	-.210	.312**	.435**
		Sig. (2-tailed)	.179	.119	.000		.055	.004	.000
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_DER	Correlation Coefficient	-.023	-.765**	-.081	-.210	1.000	-.077	-.017
		Sig. (2-tailed)	.832	.000	.462	.055		.487	.878
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_TATO	Correlation Coefficient	-.067	.001	.083	.312**	-.077	1.000	.040
		Sig. (2-tailed)	.546	.993	.452	.004	.487		.717
		N	84	84	84	84	84	84	84
	LN_EPS	Correlation Coefficient	.117	.141	.407**	.435**	-.017	.040	1.000
		Sig. (2-tailed)	.291	.201	.000	.000	.878	.717	
		N	84	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.607	1.14705	1.523

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_TATO, LN_CR, LN_NPM, LN_DER, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HS

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.057	.804		12.508	.000		
	LN_CR	.695	.319	.231	2.182	.032	.422	2.368
	LN_NPM	1.256	.436	.518	2.878	.005	.146	6.844
	LN_ROA	.430	.434	.185	.991	.325	.136	7.329
	LN_DER	.850	.289	.312	2.942	.004	.422	2.367
	LN_TATO	1.162	.432	.241	2.692	.009	.591	1.693
	LN_EPS	.157	.080	.147	1.959	.054	.842	1.188

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.057	.804		12.508	.000		
	LN_CR	.695	.319	.231	2.182	.032	.422	2.368
	LN_NPM	1.256	.436	.518	2.878	.005	.146	6.844
	LN_ROA	.430	.434	.185	.991	.325	.136	7.329
	LN_DER	.850	.289	.312	2.942	.004	.422	2.367
	LN_TATO	1.162	.432	.241	2.692	.009	.591	1.693
	LN_EPS	.157	.080	.147	1.959	.054	.842	1.188

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	176.475	6	29.413	22.355	.000 ^a
	Residual	101.311	77	1.316		
	Total	277.787	83			

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_TATO, LN_CR, LN_NPM, LN_DER, LN_ROA
b. Dependent Variable: LN_HS

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.797 ^a	.635	.607	1.14705	1.523

a. Predictors: (Constant), LN_EPS, LN_TATO, LN_CR, LN_NPM, LN_DER, LN_ROA

b. Dependent Variable: LN_HS